

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis segala sesuatunya bisa saja terjadi, dari bisnis kecil tumbuh dan berkembang menjadi suatu bisnis yang besar. Dalam implementasinya bisnis itu tertuang dalam suatu badan usaha atau perusahaan, suatu perusahaan yang sudah menguasai pasar dan berkembang pesat dalam perjalanannya membutuhkan permodalan yang tidak sedikit. Untuk memperoleh permodalan yang besar maka perusahaan membutuhkan banyak campur tangan baik dari perbankan maupun masyarakat. Penggunaan modal yang besar itu untuk memperluas segmentasi bisnis maupun ekspansi bisnis pilihan yang biasa diambil oleh manajemen dalam pemenuhan kebutuhan permodalan ini bisa melalui berbagai macam cara, dengan melakukan peminjaman kepada perbankan atau pun melalui penerbitan saham baru yang diberikan kepada masyarakat secara umum. Bila manajemen memutuskan untuk memperoleh pendanaan dari masyarakat umum atau publik sehingga kepemilikan perusahaan tersebut telah berubah menjadi perusahaan publik (Hadi, 2019).

Pada umumnya suatu perusahaan ingin mengembangkan usahanya dan menjaganya agar tetap bertahan dan terus meningkatkan laba perusahaan dalam kondisi apapun. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus mempunyai tambahan modal yang cukup besar, dan tentu saja untuk mendapatkan tambahan modal yang besar, perusahaan tidak dapat melakukannya dengan mandiri. Untuk memenuhi kebutuhan penambahan

modal tersebut perusahaan mempunyai berbagai alternatif sumber pendanaan. Salah satu alternatif sumber pendanaan dari luar adalah dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal (Iwan dkk, 2018).

Pasar modal merupakan pasar yang terdiri dari sejumlah instrument keuangan berjangka yang melakukan proses jual beli dalam bentuk utang atau modal. Pasar modal itu juga merupakan perantara atau penghubung antara dua pihak yakni pihak yang membutuhkan dana serta pihak yang akan meminjamkan dana pihak tersebut yaitu emiten dan *Investor*. Para emiten dan *Investor* dapat menanamkan kelebihan dananya dalam bentuk surat berharga. Baik yang berupa saham maupun obligasi dan memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (*Investor*) dan yang membutuhkan dana (emiten) akan memiliki perbedaan kepentingan yang berbeda. Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana, tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi *Investor* pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal.

Kebutuhan akan penambahan modal semakin besar seiring dengan perkembangan perusahaan. Hal ini akan mendorong manajemen untuk memilih salah satu dari alternatif pembiayaan yang dapat digunakan. Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, yang berasal dari dalam yaitu laba ditahan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap, maupun dari luar perusahaan melalui penambahan jumlah kepemilikan

saham dengan penerbitan saham baru. Salah satu alternatif pendanaan dari luar perusahaan adalah melalui mekanisme penyertaan yang umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada publik atau sering dikenal dengan *Go Public*.

Go Public merupakan salah satu sumber pendanaan yang dapat dipilih oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Perusahaan dapat melaksanakan mekanisme *Go Public* dengan menjual sahamnya pertama kali pada penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering (IPO)* di pasar perdana. Berbeda dengan harga saham di pasar sekunder yang ditentukan oleh hukum pasar penawaran permintaan, harga saham di pasar perdana ditentukan sebelumnya oleh emiten dan *Underwriter*.

Overpricing terjadi apabila harga saham di pasar perdana lebih tinggi dibandingkan harga saham tersebut di pasar sekunder, sebaliknya *Underpricing* terjadi apabila harga saham di pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga saham tersebut di pasar sekunder. Kondisi *Underpricing* ini tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena sebagai pihak yang membutuhkan dana, perusahaan membutuhkan harga *IPO* yang maksimum. Sebaliknya *Investor* akan diuntungkan dengan adanya *Underpricing* karena dapat menerima *Initial Return*. Penelitian tentang faktor-faktor *Underpricing* pada *IPO* telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang ini masih dianggap menarik karena hasil temuannya tidak selalu konsisten.

Penelitian ini berdasarkan perusahaan atau emiten yang melakukan penawaran umum perdana atau *IPO* pada tahun 2021 sebanyak 53 perusahaan

yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian juga berfokus pada variabel independen berupa *Debt to Equity ratio (DER)*, Reputasi *Underwriter*, Umur Perusahaan, *Return on Equity (ROE)*, Ukuran Perusahaan, dan Persentase Penawaran Saham. Dengan variabel dependen yaitu *Underpricing* saham. Adapun judul penelitian tersebut adalah “**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERPRICING SAHAM PADA PENAWARAN UMUM PERDANA TAHUN 2021 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG MELAKSANAKAN IPO DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan *IPO* tahun 2021?
2. Apakah Reputasi *Underwriter* berpengaruh terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan *IPO* tahun 2021?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan *IPO* tahun 2021?
4. Apakah *Return To Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan *IPO* tahun 2021?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan *IPO* tahun 2021?
6. Apakah Persentase Penawaran Saham berpengaruh terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan *IPO* tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity ratio (DER)* terhadap variabel *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan *IPO* tahun 2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh Reputasi *Underwriter* terhadap variabel *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan *IPO* tahun 2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap variabel *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan *IPO* tahun 2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap variabel *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan *IPO* tahun 2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap variabel *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan *IPO* tahun 2021.
6. Untuk menganalisis pengaruh Persentase Penawaran Saham terhadap variabel *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan *IPO* tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu perihal *Underpricing* saham saat perusahaan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

a. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi perusahaan yang akan melakukan penawaran umum perdana di periode yang akan datang dengan mempertimbangkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi untuk pertimbangan investasi pada saham-saham yang akan atau sedang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan masukan atau acuan bagi pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dalam hasil penelitian ini terbagi menjadi lima bab.

Berikut ini merupakan gambaran umum tentang masing-masing bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan mengenai sub-bab latar belakang permasalahan yang diambil, sub-bab perumusan masalah, sub-bab tujuan penelitian, sub-bab manfaat penelitian, serta sub-bab sistematika penulisan. Sub-bab latar belakang menjelaskan mengenai alasan peneliti tertarik untuk meneliti *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERPRICING SAHAM PADA PENAWARAN UMUM PERDANA TAHUN 2021 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG MELAKSANAKAN IPO DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021)*. Sub-bab perumusan masalah menjelaskan mengenai permasalahan yang timbul selama penelitian. Sub-bab tujuan penelitian menjelaskan tujuan dari penelitian tersebut, sedangkan sub-bab manfaat penelitian menjelaskan mengenai manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian. Sub-bab sistematika skripsi menjelaskan tentang gambaran umum tentang isi masing-masing bab.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua terdiri dari sub-bab landasan teori, sub-bab penelitian terdahulu, dan sub-bab kerangka pemikiran. Sub-bab landasan teori memberikan penjelasan mengenai *Underpricing*, *Go Public*, *Debt to Equity ratio (DER)*, *Underwriter*, dan *Return on Equity*. Sub-bab penelitian terdahulu terdiri dari studi-studi empiris lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Sub-bab kerangka pemikiran memberikan penjelasan mengenai bagaimana kerangka berpikir yang dapat digunakan di dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel. Bab ini juga menjelaskan tentang metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab empat merupakan hasil dari pengolahan data yang akan diinterpretasikan. Pada bab ini akan dilakukan analisis mengenai data yang telah diolah. Hasil tersebut merupakan jawaban atas permasalahan penelitian dan menjelaskan bagaimana tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai.

BAB V : PENUTUP

Bab lima terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diperoleh dari penelitian ini. Kesimpulan menjelaskan ringkasan secara keseluruhan mengenai penjelasan dari hasil penelitian di atas. Keterbatasan penelitian menjelaskan batasan yang dihadapi peneliti saat melakukan penelitian. Saran merupakan pendapat yang diberikan oleh peneliti mengenai keterbatasan penelitian, sehingga dapat membuat penelitian menjadi lebih baik lagi untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.